

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA PEMANGKAT
KECAMATAN SIMPANG HILIR
KABUPATEN KAYONG UTARA
PROVINSI KALIMATAN BARAT



PROFIL DESA
PEMANGKAT
KECAMATAN SIMPANG HILIR
KABUPATEN KAYONG UTARA
PROVINSI KALIMANTAN BARAT



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA PEMANGKAT TAHUN 2018

LEMBAR PERSETUJUAN DESA:

Enumerator	1. Jemi Subarjo 2. Hendra
Fasilitator desa	Deni Marisa

Kami yang bertandatangan di bawah ini, Selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa (Firnan dan Yaser habibi) menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Pemetaan Sosial Badan Restorasi Gambut (Jemi Subarjo dan Hendra) dan menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat desa.

Kayong Utara, 11 April 2018

Pemangkat, Mei 2018

Sekretaris Desa

Kepala Desa

Yaser Habibi

Firnan

KATA PENGANTAR

Laporan profil desa peduli gambut ini merupakan hasil dari kegiatan pemetaan sosial yang telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2018 dan bekerja sama dengan para pihak, yaitu mulai dari tingkat provinsi, kecamatan dan desa. Melalui proses ini, telah disampaikan informasi tentang konsep restorasi ekosistem, kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, rencana kelola serta proses pemetaan desa yang telah mengadaptasi umpan balik dari para pihak akan rencana yang disepakati dan persetujuan legal.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial, kemudian tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada seluruh masyarakat desa Pemangkat yang mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktifitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di daerah Desa Pemangkat.

Kayong Utara, 11 April 2018

Tim Pemetaan Sosial Desa Pemangkat

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	2
1.4. Struktur Laporan.....	2
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	5
2.2. Orbitasi	5
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	5
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	6
 BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi.....	7
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah.....	7
3.3. Iklim dan Cuaca	7
3.4. Keanekaragaman Hayati.....	11
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	12
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut	13
 BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	15
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	15
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	15
 BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	17
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan.....	18
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan	18
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	19
 BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	21
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama	23
6.3. Kesenian Tradisional	23
6.4. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	23

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	25
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	26
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	28
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	28
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	30
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	30

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	33
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	35
8.3.	Jejaring Sosial Desa	35

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	37
9.2.	Aset Desa	38
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	39
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	41

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	43
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	44
10.3.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	44
10.4.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut.....	45

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	47
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	53

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	55
--	----

DAFTAR PUSTAKA.....	57
---------------------	----

LAMPIRAN	59
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitasi dari Desa menuju Pusat Pemerintahan kecamatan, Kabupaten & Provinsi	5
Tabel 2.	Fasilitas Sosial Desa pemangkat	6
Tabel 3.	Fasilitas Umum Desa Pemangkat	6
Tabel 4.	Kalender Musim	9
Tabel 5.	Bagan Kecenderungan keanekaragaman hayati dan Vegetasi.....	11
Tabel 6.	Keanekaragaman Flora	12
Tabel 7.	Keanekaragaman Fauna	12
Tabel 8.	Data Umum Penduduk	15
Tabel 9.	Tenaga Pendidikan	17
Tabel 10.	Tenaga Kesehatan	17
Tabel 11.	sarana dan Prasarana Pendidikan	18
Tabel 12.	Sarana dan Prasana Kesehatan	18
Tabel 13.	Nama Kepala Desa dan Periodeisasi Jabatan	22
Tabel 14.	Jumlah Penduduk Desa Pemangkat Berdasarkan Suku	23
Tabel 15.	Nama Kepala Desa dan Periodeisasi Jabatan	26
Tabel 16.	Struktur Organisasi Desa Pemangkat	27
Tabel 17.	Lembaga Berpengaruh Desa Pemangkat	29
Tabel 18.	Organisasi sosial formal desa pemangkat	33
Tabel 19.	Jumlah Pendapatan Desa 2016	37
Tabel 20.	Jumlah Belanja Desa 2016	38
Tabel 21.	Mata pencaharian Warga desa Pemangkat.....	39
Tabel 22.	Mata pencaharian Warga desa Pemangkat	40
Tabel 23.	Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga	40
Tabel 24.	Industri Olahan yang Ada di Desa	41
Tabel 25.	Industri Olahan yang Ada di Desa	44
Tabel 26.	Rencana Kerja Pemerintah Desa Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa 2018	48
Tabel 27.	Rencana Kerja Pemerintah Desa Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa 2018	49
Tabel 28.	Rencana Kerja Pemerintah Desa Bidang Pembinaan Kemasyarakatan 2018	51
Tabel 29.	Rencana Kerja Pemerintah Desa Bidang Pemberdayaan Masyarakat 2018	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Grafik Usia Anak Sekolah Desa Pemangkat	18
Gambar 2.	Diagram Venn Kelembagaan	29
Gambar 3.	Diagram Venn Hubungan Kelembagaan	34



Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Secara geografis Desa Pemangkat terletak pada posisi Bujur Timur (BT) $109^{\circ}51'51.483''E$ - $109^{\circ}55'29.807''E$ Lintang Selatan $1^{\circ}02'38.093''S$ - $1^{\circ}06'43.793''S$ Terletak pada ketinggian 3 m dari permukaan laut dengan luas wilayah kurang lebih (7000 m x 5317 m) Luas 37,22. KM² (3.722 Ha) yang sebagian besar lahannya didominasi lahan gambut (Profile Desa Pemangkat, 2016).

Hutan atau lahan Gambut memiliki fungsi dan manfaat hidrologi, sosial-ekonomi, keanekaragaman hayati, dan penyimpan karbon. Keberadaan lahan gambut saat ini mulai terancam oleh berbagai aktivitas seperti konversi lahan, ekstraksi berlebih, pengeringan/*drainase*, hingga kebakaran mengancam kelestarian hutan dan lingkungan hidup. Langkah perlindungan dan pemanfaatan lahan gambut jangka panjang yang perlu diupayakan adalah dengan mempertahankan gambut sebagai kawasan yang terlindungi, sehingga fungsi alaminya bisa tetap lestari.

Desa Peduli Gambut adalah kerangka penyelaras untuk program-program pembangunan yang ada di perdesaan gambut, khususnya di dalam dan sekitar areal restorasi gambut. Pendekatan yang digunakan adalah merajut kerjasama antar desa yang ada dalam satu bentang alam Kesatuan Hidrologis Gambut. Pembentukan kawasan perdesaan gambut menjadi pintu masuk bagi perencanaan pengelolaan gambut oleh desa-desa tersebut.

Program Desa Peduli Gambut meliputi kegiatan fasilitasi pembentukan kawasan perdesaan, perencanaan tata ruang desa dan kawasan perdesaan, identifikasi dan resolusi konflik, pengakuan dan legalisasi hak dan akses, kelembagaan untuk pengelolaan hidrologi dan lahan, kerja sama antar desa, pemberdayaan ekonomi, penguatan pengetahuan lokal dan kesiapsiagaan masyarakat desa dalam menghadapi bencana kebakaran gambut.

1.2 Maksud dan Tujuan

Pemetaan sosial dimaksudkan untuk memberikan arah bagi pemangku pengambil kebijakan dalam pelaksana restorasi gambut agar dapat memitigasi dampak sosial dari kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang ada disekitarnya.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Medote pengumpulan data untuk kepentingan penyusunan laporan hasil pemetaan sosial di Desa Pelita Jaya dengan menngunakan beberapa metode :

1. Pengumpulan data Primer
Data primer diperoleh dengan cara studi literature baik berupa dokumen – dokumen yang ada di Desa maupun mencari informasi melalui internet.
2. Pengumpulan Data Skunder
Data skunder dilakukan dengan cara, yaitu :
 - a. FGD (Focus Group Diskusion)
 - b. Wawancara
 - c. Ground Check Lapangan dengan menggunakan GPS Garmin 62CS
 - d. Pengamatan / Observasi Lapangan

1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.

Menunjukan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.

Mendesripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebaakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).



Bab II

Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa

Secara geografis Desa Pemangkat terletak pada posisi Bujur Timur (BT) $109^{\circ}51'51.483''E$ – $109^{\circ}55'29.807''E$ Lintang Selatan $1^{\circ}02'38.093''S$ – $1^{\circ}06'43.793''S$ Terletak pada ketinggian 3 m dari permukaan laut. Desa Pemangkat adalah salah satu desa dari dua belas desa yang berada di wilayah Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara, Provinsi Kalimantan Barat, dengan Pusat Pemerintahan Desa terletak di Dusun Pangeran Jaya.

2.2 Orbitasi

Tabel 1. Orbitasi dari Desa menuju Pusat Pemerintahan kecamatan, Kabupaten & Provinsi

No	Nama Tempat	Perkiraan Jarak Dari Pusat Pemerintahan Desa (KM)	Keterangan
1	Ibukota Kecamatan	10 Km	Kantor Camat
2	Ibukota Kabupaten	34 Km	Kantor Bupati
3	Ibukota Provinsi	275 Km	Kantor Gubernur

2.3 Batas dan Luas Wilayah

Wilayah daratan desa Pemangkat berbatasan dengan :

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Nipah Kuning;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pulau Kumbang;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah laut Sukadana; dan
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Padu Banjar

Luas wilayah Desa Pemangkat kurang lebih (7000 m x 5317 m) Luas 37,22. KM² (3722 Ha).

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Pemangkat yaitu kantor desa, gedung pertemuan, PAUD, SD, Poskesdes, Posyandu, masjid, surau, lapangan sepak bola, pemakaman umum, jalan Kabupaten, jalan Desa, gorong – gorong, jembatan, pintu air. Berikut penjabaran sarana dan prasarana yang ada di Desa Pemangkat di tampilkan pada table.

Tabel 2. Fasilitas Sosial Desa pemangkat

No	Fasilitas Sosial	Pembiayaan	Volume	Kondisi	Lokasi
1	Kantor Desa	APBDes	1 unit	Baik	
2	Posyandu	APBDes	1 unit	Baik	
3	Poskesdes	APBDes	2 unit	Baik	
4	Aula Desa	APBDes	1 unit	Baik	
5	Paud	APBDes	2 unit	Baik	
6	SD	APBD	2 unit	Baik	
7	Masjid	Swadaya	4 unit	Baik	
8	Surau	APBDes	4 unit	Baik	
9	Pemukaman Umum	APBDes	3 unit	Kurang Baik	
10	Polindes	APBN	1 unit	Baik	

Sumber. RPJMDes

Tabel 3. Fasilitas Umum Desa Pemangkat

No	Fasilitas Umum	Pembiayaan	Volume	Kondisi	Lokasi
1	Jln Kabupaten	APBD		Baik	
2	Jalan Desa	APBD, APBDes	?	Baik	
3	Jembatan	APBDes	2	Kurang Baik	
4	Lapangan Bola	Swadaya, APBDes	3	Baik	

Sumber. RPJMDes



Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Kondisi alam wilayah desa Pemangkat terdiri dari wilayah pesisir dengan panjang pantai laut membentang dari timur ke barat sepanjang $\pm 7,00$ KM, dengan daratan membentang dari selatan ke utara berupa dataran rendah dan hutan rawa sepanjang $\pm 4,00$ KM. Kemudian wilayah laut membentang dari timur ke barat $\pm 7,00$ KM, dan membentang dari utara ke selatan $\pm 5,40$ KM. Selain itu antara belahan timur dan belahan barat desa Pemangkat, terbelah oleh sebuah sungai yakni sungai Penyekam dengan lebar muara ± 13 M dan panjang sungai ± 3.900 M.


















3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Struktur permukaan tanah terdiri dari tanah liat dan sebagian besar lahan gambut)

3.3 Iklim dan Cuaca

Desa Pemangkat terletak pada Bujur Timur (BT) $109^{\circ}51'51.483''\text{E}$ – $109^{\circ}55'29.807''\text{E}$ Lintang Selatan $1^{\circ}02'38.093''\text{S}$ – $1^{\circ}06'43.793''\text{S}$ Terletak pada ketinggian 3 m dari permukaan laut dengan suhu rata-rata 25°C , curah hujan Rata-rata Tahun 2,885,3 mm tahun dan perbulannya 240,4mm serta kelembaban 87,5 %.

Tabel 4. Kalender Musim

		KALENDER MUSIM													
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Peluang	Masalah
Musim														-	-
Kerawanan Kebakaran		-	-	-	-						-	-	-	-	-
Komoniditas	Padi	-	Pembersihan lahan	Pembersihan lahan	Pembersihan Lahan	Persiapan Lahan	Persiapan Lahan	Persiapan Lahan	Tanam	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Panen Meningkatkan	* Hama * Banjir * Pemasaran
	Jagung	-	-	-	-	Persiapan Lahan	Tanam	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Panen	-	-	Panen Meningkatkan	* Hama * Banjir * Pemasaran
	Semangka	-	-	-	Persiapan Lahan	Tanam	Perawatan	Perawatan	Panen	-	-	-	-	Panen Meningkatkan	* Hama * Banjir * Pemasaran
	Timun	-	-	-	Persiapan Lahan	Tanam	Perawatan	Panen	-	-	-	-	-	Panen Meningkatkan	* Hama * Banjir * Pemasaran
	Cabe	-	-	-	Persiapan media tanam	Tanam	Perawatan	Panen	-	-	-	-	-	Panen Meningkatkan	* Hama * Banjir * Pemasaran

3.4 Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati dan vegetasi yang ada di Pemangkat terdiri dari berbagai jenis.

Tabel 5. Bagan Kecenderungan keanekaragaman hayati dan Vegetasi

Ragam hayati	1997-2003	2004-2010	2011-2017	Keterangan
Flora				
Ramin	7	5	3	
Ulin	7	4		
Meranti	8	6	4	
Kempas	12	6	5	
Selumur	15	10	4	
Plaek	19	9	7	
Rotan	10	19	9	
Pandan	20	9	10	
Nipah	10	9	6	
Fauna				
Rusa	20	8	3	
Babi Hutan	21	15	5	
Orang Utan	5	4	4	
Ikan	24	15	8	
Monyet	17	14	6	
Biawak	9	7	4	
buaya	8	7	5	
Vegatasi				
Padi	7	8	5	
Sawit	3	6	14	
Karet	5	7	6	
Nanas	3	5	7	
Kopi	9	5	8	
Kelapa	5	4	6	
Ubi Kayu	2	3	5	

Tabel 6. Keanekaragaman Flora

No	Flora	Kategori
1	Ramin	Alami
2	Ulin	Alami
3	Meranti	Alami
4	Kempas	Alami
5	Selumur	Alami
6	Plaek	Alami
7	Rotan	Alami
8	Pandan	Alami
9	Nipah	Alami
10	Padi	Budidaya
11	Sawit	Budidaya
12	Karet	Budidaya
13	Nanas	Budidaya
14	Kopi	Budidaya
15	Kelapa	Budidaya
16	Ubi Kayu	Budidaya

Tabel 7. Keanekaragaman Fauna

No	Fauna	Kategori
1	Rusa	Alami
2	Babi Hutan	Alami
3	Orang Utan	Alami
4	Ikan	Alami
5	Monyet	Alami
6	Biawak	Alami
7	Buaya	Alami

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Desa Pemangkat memiliki kanal (parit) buatan berupa parit besar (sekunder), parit kecil (tersier) dan parit cacing. Sumber dana pembangunan kanal buatan tersebut berasal dari APBD dan APBDes. Sumur bor dan sekat kanal di Desa Pemangkat saat ini belum ada. Namun pada wilayah perbatasan antara Desa Pemangkat dengan Desa Nipah Kuning.

3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Kondisi ekosistem gambut di desa Pemangkat dari tahun ke tahun berubah – ubah. Zaman dahulu lahan gambut di desa Pemangkat hampir seluruhnya merupakan hutan rawa gambut yang didominasi oleh tumbuhan endemik seperti ramin, kempas, pulai, rotan, pandan, dan rengas. Sedangkan fauna khasnya yaitu bekantan, orang utan, enggang, beruang madu dan kera.

Seiring perkembangan zaman dan bertambahnya jumlah penduduk dan terbatasnya lahan dengan jenis tanah mineral menyebabkan penduduk desa Pemangkat yang mayoritas merupakan petani mulai memanfaatkan lahan gambut untuk bertani dan berkebun. Saat ini lahan gambut di Desa Pemangkat dimanfaatkan untuk areal kebun campuran dan lahan pertanian. Pembukaan lahan untuk areal pertanian dan perkebunan yang dilakukan pada musim kemarau, pembalakan liar, dan membuang puntung rokok sembarangan menyebabkan kebakaran hutan dan lahan khususnya di areal gambut semakin meluas. Hal tersebut akibat loncatan api yang berasal dari lahan yang terbakar. Kebakaran lahan gambut biasanya berada di bawah permukaan sehingga sulit diatasi. Meski kebakaran yang terjadi diluar Desa Sungai Mata – Mata, namun akibat perilaku api yang tidak terkontrol api merambat hingga ke lahan di Desa Pemangkat.

Pasca lahan terbakar, Masyarakat berasumsi bahwa abu hasil kebakaran akan menyebarkan tanah sehingga dapat menghemat penggunaan pupuk untuk kegiatan pertanian. Namun sejak terjadi kebakaran dasyat pada tahun 2015, kebakaran hutan dan lahan berdampak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat. Bencana kebakaran tidak hanya merugikan secara ekonomi akibat banyaknya perkebunan warga yang terbakar, tapi juga merugikan secara kesehatan karena banyak warga yang terserang ispa dan sesak napas karena bencana kabut asap. Akibatnya aktivitas sehari – hari dihentikan dan ekonomi lumpuh. Setelah kebakaran yang terjadi di hutan rawa gambut pada kurun waktu tahun 2012 – 2015 menyebabkan rusaknya habitat dan punahnya flora dan fauna yang ada di dalamnya. Tidak adanya infrastruktur pembakaran gambut di Desa Pemangkat menjadi ancaman tersendiri terhadap lahan gambut dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Karena jika terjadi kekeringan lahan gambut sangat rentan terbakar terutama pada lahan – lahan yang sudah dibangun drainase.

Gambut bersifat seperti spons yang gampang meresap dan meloloskan air. Munculnya peraturan larangan membakar hutan dan lahan dan kondisi cuaca dari kurun waktu 2016 – 2017 yang di dominasi musim hujan menyebabkan kebakaran hutan dan lahan yang terjadi tidak terlalu parah. Namun pembangunan infrastruktur lahan gambut tetap perlu dilakukan untuk mengatasi kemungkinan kebakaran yang terjadi di musim kemarau. Mengingat ketika musim kemarau sangat sulit menemukan sumber air. Pembangunan infrastruktur seperti sekat kanal dan sumur bor sangat diperlukan.



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Tabel 8. Data Umum Penduduk

No	Dusun	Jumlah Penduduk		Jumlah KK
		Laki – Laki	Perempuan	
1	Dusun Pemangkat Jaya	298	318	160
2	Dusun Pangeran	221	200	116
3	Dusun Pemangkat Raya	329	348	191
	Jumlah	848	866	467

Sumber : Profil Desa Pemangkat Versi LPHD 2015

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk Desa Pemangkat tidak bisa diukur berdasarkan persentase namun jumlah penduduk desa relatif meningkat secara signifikan pada tahun 2005-2006 dikarenakan kedatangan transmigran dari pulau Jawa sebanyak 300 kk. Para transmigran tersebut berasal dari beberapa daerah yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat.

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Tingkat kepadatan penduduk merupakan jumlah penduduk per luas suatu wilayah. Tingkat kepadatan penduduk pada suatu wilayah berbeda – beda. Pada daerah perkotaan biasanya tingkat kepadatannya lebih tinggi dari pada kawasan perdesaan. Desa Pemangkat memiliki total jumlah penduduk berdasarkan hasil pendataan pada profil Desa Pemangkat (2015) yaitu 1714 jiwa.

Berikut standar tingkat kepadatan penduduk dan hasil perhitungan tingkat kepadatan penduduk Desa Sungai Mata – Mata :

- a) Kepadatan tinggi = xx – xxx jiwa/Km²
- b) Kepadatan sedang = x – xx jiwa/Km²
- c) Kepadatan rendah = 0 – x jiwa/Km²

$$\textbf{Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Luas Wilayah}}$$

$$= \frac{1714 \text{ Jiwa}}{290 \text{ Km}^2}$$

$$= 5,91 (6) \text{ Jiwa/Km}^2$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka tingkat kepadatan penduduk Desa Pemangkat dapat dikelompokkan pada tingkat kepadatan rendah sesuai standar tingkat kepadatan penduduk.



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Jumlah tenaga pendidikan dan kesehatan di Desa Pemangkatrelatif belum memadai. Tenaga pendidikan hanya sebatas guru SMP karena di Desa Pemangkat hanya ada fasilitas pendidikan.

Tabel 9. Tenaga Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Guru Tetap	Guru Honor	Jumlah Guru
SD	30 Orang	6 Orang	36 Orang
SMP	10 Orang	3 Orang	13 Orang
Jumlah	40 Orang	9 Orang	49 Orang

Sumber RPJMDes Desa Pemangkat

Tabel 10. Tenaga Kesehatan

Tenaga Kesehatan	PNS	Non PNS	Jumlah
Bidan	1 Orang	1 Orang	2 Orang
Perawat	1 Orang		1 Orang
Jumlah	2 Orang	1 Orang	3 Orang

Sumber RPJMDes Desa Pemangkat

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Desa Pemangkat memiliki 5 unit fasilitas pendidikan yang tersebar di semua dusun I II dan dusun III Kondisi fasilitas pendidikan saat ini layak dan difungsikan untuk kegiatan belajar mengajar.

Tabel 11. sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	TPA	1 Unit
2.	SD	3 Unit
3.	SMP	1 Unit
4.	SMU	1 Unit

Sumber : Data RPJMDes Desa Pemangkat

Tabel 12. Sarana dan Prasana Kesehatan

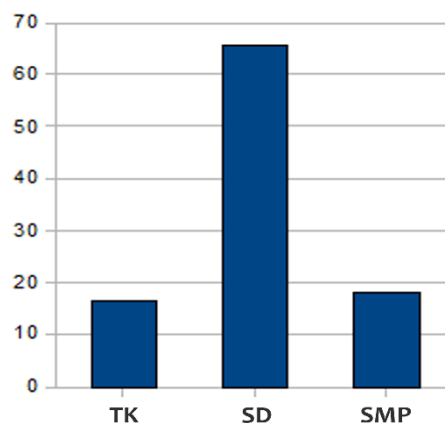
No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1.	Posyandu	2 Unit
2.	Poskesdes	1 Unit

Sumber : Data RPJMDes Desa Pemangkat

5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Dari sejumlah jiwa warga Pemangkat, 341 jiwa diantaranya masuk dalam kategori usia sekolah dasar. Pada tahun 2014 ini, anak-anak desa Pemangkat, Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara sedang bersekolah di PAUD/TK 30 anak (13,42%), di SD 424 anak (75,69%), dan SLTP 93 anak (21,89%).

Gambar 1. Grafik Usia Anak Sekolah Desa Pemangkat



Grafik diatas menggambarkan 100% anak usia pendidikan dasar di desa Pemangkat, 100 persen terdata mengikuti wajib belajar 9 tahun. Semenjak 2009-2013, semua anak lulusan SD di desa Pemangkat melanjutkan pendidikan ke tingkat SLTP. Namun, dalam perjalanan proses pendidikan di tingkat SLTP, tidak semua anak yang berasal dari desa Pemangkat menamatkan pendidikannya di tingkat SLTP (putus sekolah) dengan berbagai alasan. Jumlah anak putus sekolah dijenjang tingkat SLTP mencapai 20% (12 anak) dari total anak usia sekolah SLTP (61 anak).

Menilik data tersebut diatas, tantangan bagi pemerintah desa Pemangkat adalah memberikan motivasi pada masyarakat dan anak didik usia SLTP agar menyelesaikan pendidikan ditingkat SLTP, syukur mampu melanjutkan ke tingkat pendidikan selanjutnya (SLTA atau yang sederajat).

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Sampai saat ini belum ada data administrasi mengenai korban kebakaran dan kabut asap di Desa Pemangkat pada tahun 2015. sepanjang sejarah kebakaran hutan dan lahan tidak pernah menimbulkan korban jiwa. Namun, Kebakaran hutan dan lahan serta bencana kabut asap menyebabkan warga desa terserang penyakit ISPA, influenza dan sesak nafas namun tidak memakan korban jiwa. Selain merugikan secara kesehatan, Kebakaran dan bencana kabut asap juga merugikan secara finansial karena banyak kebun bahkan rumah milik warga yang hangus terbakar. Saat terjadi kebakaran dan bencana kabut asap pekat di tahun 2015 seluruh sekolah yang ada di Desa Pemangkat diliburkan dan beberapa balita dan lansia diungsikan ke daerah yang lebih aman dari kabut asap. Bencana kebakaran dan kabut asap tahun 2015 menyebabkan roda perekonomian di Desa Pemangkat lumpuh, masyarakat tidak bisa beraktivitas dengan normal karena jarak pandang yang sangat minim. Permasalahan lain di Desa Pemangkat yaitu belum ada posko yang disiapkan secara khusus yang disiapkan untuk menghadapi kebakaran gambut. Fasilitas kesehatan yang tersedia berupa poskesdes hanya satu unit dengan peralatan yang seadanya. Selain itu jumlah tenaga kesehatan juga masih terbatas.



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Awal berdirinya Desa Pemangkat Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara, menurut informasi dari beberapa sumber yang dapat dipertanggungjawabkan berdiri pada tahun 1938 M. Sebelum bernama Desa Pemangkat dulunya bernama Kampung Pemangkat. sebelum Indonesia merdeka, wilayah kampung Pemangkat berada dibawah kekuasaan Kerajaan Simpang. Nama kampung Pemangkat menurut sejarah berdirinya berasal dari nama Teluk Berkat, sebuah perkampungan yang terletak di sebelah utara Kota Sukadana sekarang, atau lebih tepatnya sekarang berada di wilayah Desa Harapan Mulia Kecamatan Sukadana (di Dusun Mentubang). Keberadaan Desa Pemangkat mulai mengenal sistem/tatacara Pemerintahan Desa sejak tahun 1948 dimana status Desa Pemangkat berada di wilayah swapraja Simpang Hilir, Kewedanaan Sukadana, Kotapraja Ketapang.

Sejak Indonesia merdeka, tepatnya pada tahun 1948 terjadi penghapusan kerajaan Simpang, kemudian pada tahun 1956 dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1956 tentang Pembentukan Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor,), kemudian diikuti dengan penggabungan beberapa kewedanaan yang ada di Kalimantan Barat menjadi Kabupaten. Ketika itu kampung Pemangkat menjadi sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Ketapang.

Berdasarkan catatan sejarah berdiri desa Pemangkat, pada awalnya sejak tahun 1938, wilayah Kampung Pemangkat terdiri dari 2 (dua) perkampungan yakni Kampung Pemangkat dan Kampung Sungai Kecil. Pada tahun 1947 kedua kampung ini berdiri menjadi 2 (dua) buah desa, yakni menjadi desa Pemangkat dan desa Sungai Kecil. Sejalan perkembangan waktu dan perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, pada tahun 1988 terjadi **regrouping desa** dimana kedua desa ini yakni desa Pemangkat dan desa Sungai Kecil digabungkan menjadi 1 (satu) desa dengan nama Desa Pemangkat, hingga sekarang ini.

Lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Kayong Utara di Provinsi Kalimantan Barat, maka sejak berdirinya Kabupaten Kayong Utara, beberapa kecamatan yang semula menjadi bagian wilayah Kabupaten Ketapang, menjadi wilayah Kabupaten Kayong Utara, dan status desa Pemangkat menjadi berada di wilayah Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara dengan Ibukota Kabupaten **Sukadana**.

Berdasarkan catatan sejarah kampung/desa Pemangkat, sejak berdiri hingga sekarang ini telah dipimpin oleh beberapa Kepala Kampung dan Kepala Desa sebagai berikut :

Tabel 13. Nama Kepala Desa dan Periodeisasi Jabatan

No	Nama Kepala Kampung/Desa	Tahun Menjabat		Keterangan
		Mulai	Selesai	
A	Kepala Kampung/Desa Pemangkat Sebelum Penggabungan Desa			
1	Mentuah	1938	1947	Kepala Kampung
2	Kamli Manan	1947	1955	Kepala Kampung
3	Abd. Rasep	1955	1965	Kepala Kampung
4	Abdullah Ateng	1965	1968	Kepala Kampung
5	Bujang Abd.Rahman	1969	1983	Kepala Kampung
6	Abd. Jabar	1983	1988	Kepala Desa
B	Kepala Kampung/Desa Sungai Kecil Sebelum Penggabungan Desa			
1	Abdul Halim	1945	1947	Kepala Desa
2	Machmud Umar	1947	1977	Kepala Desa
3	M. Asnan. Sy	1977	1999	Kepala Desa
C	Kepala Kampung/Desa Pemangkat Setelah Penggabungan Desa			
1	M.Asnan. Sy	1988	1999	Kepala Desa
2	M. Yusup	1999	2012	Kepala Desa
3	Firnan	2012	2018	Sekarang

Pada waktu penggabungan antara desa Pemangkat dengan desa Sungai Kecil, ketika itu desa Pemangkat dipimpin oleh Kepala Desa bernama ABDUL JABAR sedangkan desa Sungai Kecil dipimpin oleh M.ASNAN SY. Penggabungan kedua desa ini diberi nama desa Pemangkat, yang disepakati oleh masyarakat kedua desa. Ditetapkannya nama desa menjadi desa Pemangkat berdasarkan pertimbangan historis desa Pemangkat adalah desa yang lebih tua dibandingkan dengan desa Sungai Kecil.

Selain disepakati nama penggabungan kedua desa menjadi desa Pemangkat, juga disepakati dusun Pangeran Jaya (bagian dari wilayah desa Pemangkat) menjadi Pusat Pemerintahan Desa hingga sekarang ini. Sedangkan Desa Sungai Kecil kini menjadi sebuah dusun yang diberi nama Dusun *Penyekam Raya*. Nama tersebut diambil dari nama sebuah sungai yang semula menjadi batas antara desa Sungai Kecil dan desa Pemangkat yaitu Sungai Penyekam.

Adapun di eks wilayah desa Pemangkat setelah penggabungan sekarang terbagi menjadi 2 (dua) wilayah dusun, yaitu Dusun *Pemangkat Jaya* dan Dusun *Pengeran Jaya*. Secara administratif desa Pemangkat sekarang ini terbagi menjadi 3 (tiga) dusun, dan 11 (sebelas) Rukun Tetangga (RT).

6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Desa Pemangkat terdiri dari beberapa suku yaitu melayu, jawa, bugis, madura, dayak, sunda, flores dan cina. Suku melayu merupakan suku terbesar di desa Pemangkat. Berikut tabel jumlah kelompok suku (etnis) Desa Pemangkat :

Tabel 14. Jumlah Penduduk Desa Pemangkat Berdasarkan Suku

No	Etnis	Tahun	
		2012	2013
1	Suku Melayu	1208	1231
2	Suku Jawa	254	318
3	Suku Sunda	77	63
4	Suku Bugis	7	7
5	Suku Cina	38	24
6	Suku Dayak	9	9
7	Suku Flores	6	6
8	Suku Madura	12	12

Sumber : Profil Desa Pemangkat Versi LPHD, 2015

Bahasa resmi yang digunakan di Desa Pemangkat yaitu bahasa Indonesia. Sementara bahasa sehari – hari mayoritas masyarakatnya menggunakan bahasa melayu. Sedangkan di daerah transmigrasi masyarakatnya menggunakan bahasa jawa sebagai bahasa sehari – hari.

Desa Pemangkat memiliki 6 agama yang dianut oleh masyarakatnya yaitu islam, kristen, katholik, hindu, budha dan kong hu chu. Persentase penduduk Desa Pemangkat yang memeluk agama islam yaitu 90%. Sedangkan 10% sisanya memeluk agama kristen, katholik, hindu, budha dan kong hu cu.

6.3 Kesenian Tradisional

Di desa pemangkat banyak terdapat kelompok kesenian seperti seni Tari, seni musik, seni bela diri (Pencak silat) dan lain sebagainya, untuk peningkatan sosial budaya desa pemangkat mempunyai situs resmi peninggalan jaman dahulu seperti pemakaman Mukti Mat Zaman.

6.4 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Warga Pemangkat memiliki upacara ritual 2 (dua) tahun sekali berupa sedekah bumi. Adapun kegiatannya adalah peringatan maulid nabi, dilanjutkan dengan acara pembersihan lokasi pemakaman (*nyadran*) Kegiatan kebudayaan ini sepenuhnya didukung dan dibiayai oleh swadaya masyarakat desa Pemangkat melalui iuran warga desa dan sistem kerja Gontong Royong.



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Awal berdirinya Desa Pemangkat Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara, menurut informasi dari beberapa sumber yang dapat dipertanggungjawabkan berdiri pada tahun 1938 M. Sebelum bernama Desa Pemangkat dulunya bernama Kampung Pemangkat. Sebelum Indonesia merdeka, wilayah kampung Pemangkat berada dibawah kekuasaan Kerajaan Simpang. Nama kampung Pemangkat menurut sejarah berdirinya berasal dari nama Teluk Berkat, sebuah perkampungan yang terletak di sebelah utara Kota Sukadana sekarang, atau lebih tepatnya sekarang berada di wilayah Desa Harapan Mulia Kecamatan Sukadana (di Dusun Mentubang). Keberadaan Desa Pemangkat mulai mengenal sistem/tatacara Pemerintahan Desa sejak tahun 1948 dimana status Desa Pemangkat di wilayah swapraja Simpang Hilir, Kewedanaan Sukadana, Kotapraja Ketapang.

Berdasarkan sejarah desa Pemangkat adalah desa yang terdiri dari dua desa yaitu desa Pemangkat dan desa Sungai Kecil, desa Pemangkat pada saat itu dipimpin oleh Abdul Jabar sementara desa Sungai Kecil dipimpin oleh M. Asnan SY. Desa Pemangkat merupakan desa lebih tua daripada desa Sungai Kecil. Sebab beberapa faktor suatu ketika kedua desa tersebut disepakati menjadi satu desa (penggabungan) dengan menggunakan nama sesuai umur mana desa mana yang lebih tua yaitu menjadi nama desa Pemangkat.

Selain disepakati nama penggabungan kedua desa menjadi desa Pemangkat, juga disepakati dusun Pangeran Jaya (bagian dari wilayah desa Pemangkat) menjadi Pusat Pemerintahan Desa hingga sekarang ini. Sedangkan Desa Sungai Kecil kini menjadi sebuah dusun yang diberi nama Dusun *Penyekam Raya*. Nama tersebut diambil dari nama sebuah sungai yang semula menjadi batas antara desa Sungai Kecil dan desa Pemangkat yaitu Sungai Penyekam.

Adapun di eks wilayah desa Pemangkat setelah penggabungan sekarang terbagi menjadi 2 (dua) wilayah dusun, yaitu Dusun *Pemangkat Jaya* dan Dusun *Pangeran Jaya*. Secara administratif desa Pemangkat sekarang ini terbagi menjadi 3 (tiga) dusun, dan 11 (sebelas) Rukun Tetangga (RT).

Tabel 15. Nama Kepala Desa dan Periodeisasi Jabatan

No	Nama Kepala Kampung/Desa	Tahun Menjabat		Keterangan
		Mulai	Selesai	
A	Kepala Kampung/Desa Pemangkat Sebelum Penggabungan Desa			
1	Mentuah	1938	1947	Kepala Kampung
2	Kamli Manan	1947	1955	Kepala Kampung
3	Abd. Rasep	1955	1965	Kepala Kampung
4	Abdullah Ateng	1965	1968	Kepala Kampung
5	Bujang Abd.Rahman	1969	1983	Kepala Kampung
6	Abd. Jabar	1983	1988	Kepala Desa
B	Kepala Kampung/Desa Sungai Kecil Sebelum Penggabungan Desa			
1	Abdul Halim	1945	1947	Kepala Desa
2	Machmud Umar	1947	1977	Kepala Desa
3	M. Asnan. Sy	1977	1999	Kepala Desa
C	Kepala Kampung/Desa Pemangkat Setelah Penggabungan Desa			
1	M.Asnan. Sy	1988	1999	Kepala Desa
2	M. Yusup	1999	2012	Kepala Desa
3	Firnan	2012	2018	Sekarang

Sumber. Wawancara Sekretaris Desa Pemangkat

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Peran tugas dan fungsi aparat desa yang secara umum terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kaur umum, kaur keuangan, kaur Perencanaan, kasi pelayanan, Kesejahteraan dan Pemerintahan. Kaur adalah untuk memberi pelayanan, kenyamanan, ketertiban dan kesejahteraan masyarakat. Sepatutnya sebagai pemerintah yang baik harus menjalankan segala peraturan desa supaya tercipta kehidupan masyarakat yang tertib, aman dan sejahtera. Maka diperlukan Struktur Organisasi Pemerintahan desa Pemangkat Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara.

Tabel 16. Struktur Organisasi Desa Pemangkat

Jabatan	Pejabat
Kepala Desa	Firnan
Sekretaris Desa	Yasir Habibi
Kaur Tata usaha dan umum	Ilham
Kaur Keuangan	Yusnawati
Kaur Perencanaan	J. Subarjo
Kasi pelayanan	Ahmad Yani
Kasi Kesejahteraan	Jeni Iskandar
Kasi Pemerintahan	Rizal Kurniawan

TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Tugas pokok dan fungsi Aparatur Desa Sebangau Jaya adalah:

1. Kepala Desa

Kepala Desa adalah pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa (UU no.6 tahun 2014 pasal 1 ayat 3) dan juga bertugas melaksanakan prinsip tata pemerintahan Desa yang akuntabel, transparan, professional,, efektif, efisien, bersih serta bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme, menyelenggarakan administrasi pemerintahan Desa yang baik, mengelola keuangan Desa dan aset Desa, menyelesaikan perselisihan masyarakat di Desa, mengembangkan potensi sumber daya alam, dan melestarikan lingkungan hidup serta memberikan informasi kepada masyarakat

2. BPD (Badan Permusyawaratan Desa)

BPD adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokrasi adapun fungsi BPD yang berkaitan dengan kepala Desa yaitu (UU RI no.6 tahun 2014 pasal 55) adalah membahas dan menyepakati rencana peraturan Desa bersama kepala Desa; menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa dan melakukan pengawasan kinerja kepala Desa.

3. Sekretaris Desa

Adalah merupakan perangkat Desa yang membantu kepala Desa untuk mempersiapkan administrasi dan melaksanakan pengelolaanya, mempersiapkan bahan penyusunan peraturan Desa, melakukan koordinasi untuk penyelenggaraan rapat rutin; melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala Desa.

4. Pelaksana Teknis Desa

- a. Kepala urusan umum (Kaur umum) bertugas membantu sekretaris dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha, dan juga kearsipan
- b. Kepala urusan perencanaan (Kaur perencanaan) bertugas membantu kepala Desa mempersiapkan bahan rumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat Desa, melaksanakan administrasi pembangunan serta menyiapkan bahan usulan kegiatan
- c. Kepala urusan pemerintahan (Kaur pemerintahan) bertugas membantu kepala Desa dalam melakukan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, membantu penyusunan perencanaan peraturan Desa.

7.3 Kepemimpinan Tradisional

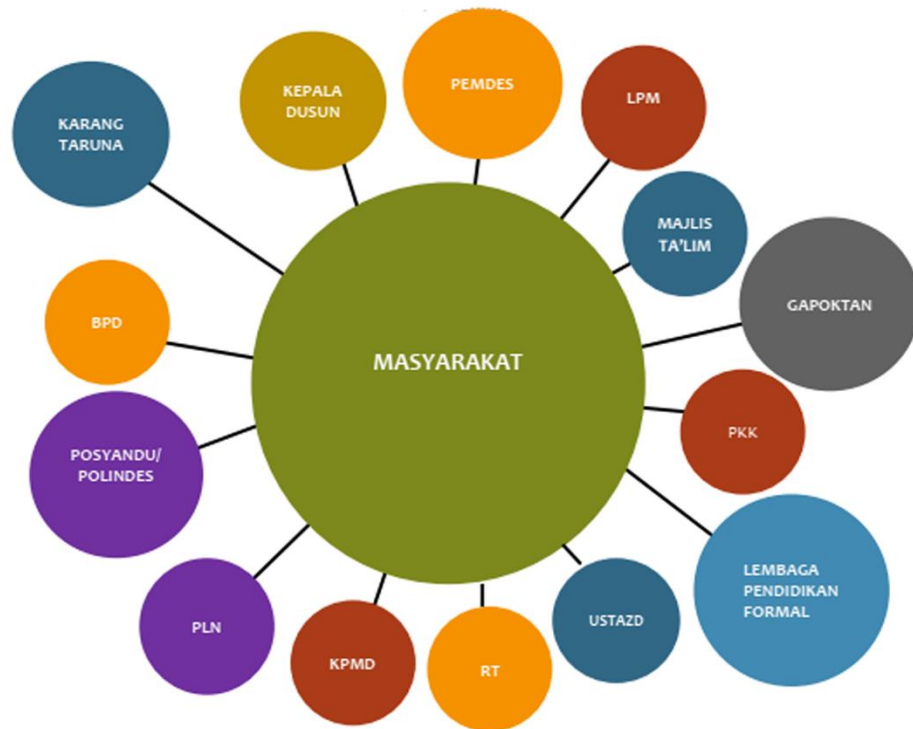
Desa Pemangkat tidak menganut sistem kepemimpinan tradisional. Namun pada beberapa tradisi ada tetua kampung dari suku melayu yang dipercaya untuk memimpin ritual tradisi.

Kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi di antara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersamanya (Joseph C. Rost.,1993).Desa merupakan wilayah paling rendah dalam pemerintahan. Kepemimpinan di desa di pimpin oleh Kepala Desa, Kepala-kepala Dusun, Ketua-ketua Rukun Warga (RW) dan para Ketua Rukun Tetangga (RT) yang terdiri dari 4 Dusun, 8 RW dan 35 RT. Jiwa kepemimpinan ialah pengambilan keputusan merupakan fungsi kepemimpinan yang tidak mudah dilakukan dalam bertindak.

Sedangkan dalam kepemimpinan lokal secara hukum adat atau tradisional tidak di temukan di desa Pemangkat karena ketidakberadaan masyarakat adat secara khusus yang mempunyai hukum adat secara turun temurun. Walaupun desa Pemangkat terdiri dari beberapa etnis, akan tetapi etnis ini tidak mempunyai suatu pola tradisi yang di pernah di pimpin oleh etnis tertentu untuk di jadikan tokoh lokal atau tokoh adat yang mana perintahnya di jadikan hukum adat.

7.4 Aktor Berpengaruh

Salah satu aktor berpengaruh di desa adalah Di desa tokoh masyarakat desa baik dari tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda bahkan tokoh pemerintahan desa seperti Kepala Desa dan kepala Dusun. Tokoh-tokoh berpengaruh desa Pemangkat sebagaimana tabel berikut, Di Desa pada umumnya ada yang memainkan peranya sebagai oktor penggerak pembangunan maupun penggerak masyarakat. Di Desa Pemangkat juga memiliki aktor yang memainkan didalamnya seperti kepala desa, Dusun, LPM, Majelis Ta'lim, Karang taruna, LPM, Posyandu, KPMD,RT, Ustadz dll. Berikut dipaparkan Diagram Ven dan Tabel Aktor.

Gambar 2. Diagram Venn Kelembagaan**Tabel 17. Lembaga Berpengaruh Desa Pemangkat**

No	Lembaga	Peran/Manfaat	Kedekatan dengan Masyarakat
1	RT.(Rukun Tetangga)	Pelayanan masyarakat	Sangat dekat
2	Ustazd	Dakwah	Sangat dekat
3	SD/MI/SMP	Pelayanan pendidikan	Sangat dekat
4	Kepala Desa/Sekdes	Pelayanan masyarakat	Sangat dekat
5	Kepala Dusun	Pelayanan masyarakat	Dekat
6	Posyandu/Polindes	Pelayanan Kesehatan masyarakat	Dekat
7	BPD	Pengawasan	Dekat
8	Gapoktan	Pengolahan Lahan Pertanian	Dekat
9	Majelis Ta'lim	Meningkatkan Ilmu Agama	Dekat
10	LPM	Pengelola Pembangunan Di Desa	Dekat
11	Karang Taruna	Pembinaan Pemuda	Kurang dekat
12	PLN	Penerangan Rumah-rumah masyarakat	Kurang dekat
13	Linmas	Menjaga keamanan	Kurang Dekat
14	KPMD	Memberdayakan masyarakat	Kurang Dekat
15	MPA	Peduli Kebakaran	Kurang Dekat
16	Fasilitator DPG-BRG	Restorasi Gambut dan Kesejahteraan Masyarakat	Dekat

Sumber: Data Desa Pemangkat tahun 2016

Kalau di cermati dari tokoh yang di sebutkan di tabel maka bisa di ambil kesimpulan bahwa tokoh yang paling berpengaruh selain Kepala Desa adalah tokoh masyarakat. Karena tokoh masyarakat adalah orang-orang tertentu yang menjadi tempat bertanya dan tempat meminta nasehat anggota masyarakat lainnya mengenai urusan-urusan tertentu.

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Konflik merupakan kondisi yang terjadi ketika dua pihak atau lebih menganggap ada perbedaan posisi yang tidak selaras, tidak cukup sumber dan tindakan salah satu pihak menghalangi, atau mencampuri atau dalam beberapa hal membuat tujuan pihak lain kurang berhasil. Mekanisme atau forum penyelesaian konflik akan di selesaikan di tingkat RT terlebih dahulu melalui musyawarah dan menggunakan mediator yang sudah di tetapkan oleh pemerintahan desa. Jika dalam musyawarah dan mediator desa tidak selesai maka dibawa ke Kepala Desa untuk di selesaikan secara kekeluargaan. Kalaupun hal ini masih belum bisa menyelesaikan perkara, maka Kepala Desa selaku kepala pemerintahan akan memproses secara jalur hukum.

Umumnya permasalahan yang sering mengemuka adalah sengketa kesenjangan pembangunan, sengketa transaksi jual-beli pertanahan, konflik kerawanan sosial, dan konflik gesekan antar pribadi. Maka dari itu, manajemen konflik yang dirasakan selama ini telah berjalan secara alami. Dimana jika terjadi pemicu pertikaian, segera diselesaikan sedini mungkin dengan mengedepankan asas kekeluargaan.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Musyawarah Desa, selanjutnya disebut Musdes, merupakan forum permusyawaratan tertinggi di tingkat desa. Musdes sebagai forum yang mempertemukan seluruh elemen masyarakat, baik berbasis kepentingan maupun kewilayahan, untuk membahas dan mengambil keputusan atas hal/isu strategis yang terjadi di desa. Secara umum, UU No 6 tahun 2014 pasal 54 memberikan pedoman penyelenggaraan Musdes. Pada pasal 54 disebutkan:

- 1) Musyawarah Desa merupakan forum permusyawaratan yang diikuti oleh Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintah Desa, dan unsur masyarakat Desa untuk memusyawarahkan hal yang bersifat strategis dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
- 2) Hal yang bersifat strategis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi
 - a) Penataan Desa;
 - b) Perencanaan Desa;
 - c) Kerjasama Desa;
 - d) Kencana investasi yang masuk ke Desa;
 - e) Pembentukan BUM Desa;
 - f) Penambahan dan pelepasan Aset Desa; dan
 - g) Kejadian luar biasa.

- 3) Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan paling kurang sekali dalam 1 (satu) tahun.
- 4) Musyawarah Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibiayai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.

Musyawarah desa merupakan forum pertemuan dari seluruh pemangku kepentingan yang ada di desa, termasuk masyarakat. Siapakah unsur masyarakat?, Unsur masyarakat bisa tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, perwakilan kelompok tani, kelompok nelayan, kelompok perajin, kelompok perempuan, dan kelompok masyarakat miskin. Supaya dalam pengambilan keputusan tidak merugikan satu sama lain.

Sedangkan kelompok perempuan untuk pengambilan keputusan dalam Musyawarah Desa di wakikan oleh Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Baik itu mengenai tentang keperempuan maupun hal-hal umum. Karena pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah mufakat setelah peserta yang hadir diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat serta saran, yang kemudian dipandang cukup untuk diterima oleh Musyawarah Desa sebagai sumbangan pendapat dan pemikiran bagi perumusan kesepakatan terkait hal bersifat strategis yang sedang dimusyawarahkan untuk bisa di ambil menjadi keputusan desa.



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Organisasi sosial formal di Desa Pemangkat adalah organisasi yang memiliki struktur yang jelas, pembagian tugas yang jelas, serta tujuan yang ditetapkan secara jelas. Organisasi sosial formal di Desa Pemangkat antara lain Aparatur Pemerintahan Desa, LPM, BPD, Dusun, RT/RW, PKK, Posyandu, Pustu, polindes, Puskesmas Karang Taruna, PKK, Poskamling, Gapoktan, Poktan dan kelompok Nelayan.

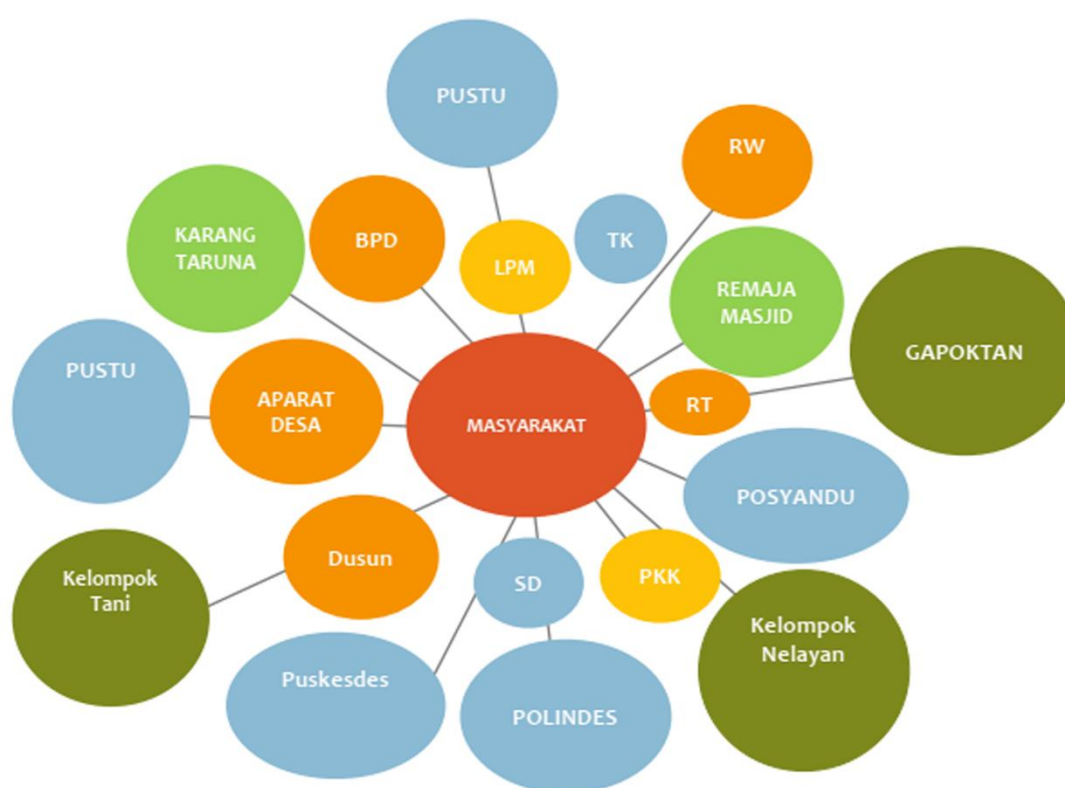
Tabel 18. Organisasi sosial formal desa pemangkat

No	Nama Organisasi	Jumlah Anggota	Peran/Manfaat	Kedekatan Dengan Masyarakat
1	Pemerintah Desa		Penyelenggaraan pemerintahan desa; melaksanakan pembangunan desa; pemberdayaan masyarakat; pembinaan kemasyarakatan; dan menjalin kerjasama dengan lembaga lain	Sangat Dekat
2	BPD	4	Penyelenggaraan pemerintahan desa; melaksanakan pembangunan desa; pemberdayaan masyarakat; pembinaan kemasyarakatan; dan menjalin kerjasama dengan lembaga lain	Dekat
3	LPM	3	Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa dalam pembangunan desa	Dekat
4	Dusun	3	Melayani warga dalam administrasi kependudukan; penengah penyelesaian masalah warga dll.	Sangat Dekat
5	RT	11	Melayani warga dalam administrasi kependudukan; penengah penyelesaian masalah warga dll.	Sangat Dekat
6	RW		Melayani warga dalam administrasi kependudukan; penengah penyelesaian masalah warga dll.	Dekat
7	TK	1	Pelayanan pendidikan pra sekolah.	Dekat
8	SD	3	Pelayanan pendidikan dasar	Dekat
9	SMP	1	Pelayanan Pendidikan Tingkat Menengah Pertama	Dekat
10	Posyandu	2	Melayani kesehatan usia balita dan keluarga berencana	Dekat
11	Polindes	1	Pelayanan bersalin dan kesehatan ibu –anak	Dekat
12	Pustu (Puskesmas Pembantu)	1	Pelayanan kesehatan masyarakat	Dekat

13	puskesmas	1	Pelayanan kesehatan masyarakat	Dekat
14	PKK	1	Pemberdayaan perempuan untuk kesejahteraan keluarga	Dekat
15	Karang Taruna	1	Mengorganisasi para pemuda dalam kegiatan olah raga, seni dan keterampilan	Dekat
16	Remaja masjid		Mengkoordinasi PHBI dan kebersihan lingkungan masjid	Dekat
17	GAPOKTAN	1	Gabungan dari 13 kelompok tani yang berkerjasama pemecahan masalah pertanian	Dekat
18	Kelompok tani	13	Kerjasama pemecahan masalah pertanian	Dekat
19	Kelompok Nelayan	2	Kerjasama dalam bidang perikanan	Dekat

Sumber: FGD ke-1 dan FGD ke-2 Desa Pemangkat, 2018

Gambar 3. Diagram Venn Hubungan Kelembagaan



Sumber: FGD ke-1 dan FGD ke-2 Desa Pemangkat, 2018

8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Organisasi sosial non formal yang ada di Desa Pemangkat adalah antara lain: kelompok arisan dan kelompok pengajian/Majelis Taklim. Kelompok arisan tersebut ada di tiap dusun, antar dusun, arisan dalam PKK, dan arisan dalam Majelis Taklim dengan iuran arisan bervariasi. Sebagian besar kelompok arisan beranggotakan perempuan. Arisan tersebut diadakan sebulan sekali. Tujuan diadakan arisan disamping untuk meringankan anggotanya dalam pemenuhan kebutuhan hidup juga untuk mempererat persaudaraan/silaturahmi.

Di Desa Pemangkat juga terdapat kelompok pengajian/Majelis Taklim khusus perempuan, Acara dalam Majelis Taklim Perempuan adalah: arisan; tausiyah/ceramah keagamaan; pelatihan tatacara fardukifayah (mengurus mayat); zikir –tahlil; mengirim doa; al barzanji; pelatihan baca Al-Quran dan lain lain. Majelis Taklim Akbar selanjutnya dan lain-lain. Majelis Taklim Laki-laki. Majelis Taklim Laki-laki bertemu saat-sat Acara dalam Majelis Taklim Laki-laki adalah antara lain: zikir-tahlil dan tausiyah.

8.3 Jejaring Sosial Desa

Kerjasama antara Desa Pemangkat dengan desa sekitarnya belum pernah dilakukan. BRG-Kemitraan menginisiasi pembentukan kawasan sentra produksi dibidang pertanian dilahan Gambut di desa-desa yang masuk kawasan hidrologi gambut yaitu antara lain Desa Pemangkat, Desa Mata-mata dan desa Nipah Kuning dan Medan Jaya . Pembentukan kawasan pedesaan ini masih dalam wacana dan belum dilaksanakan karena desa-desa tersebut kesulitan mengolah lahan karena larangan membuka lahan dengan membakar. Kerjasama antar desa terkait penanggulangan bencana juga belum pernah dilakukan.



Bab IX

Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) tahun 2016 s/d 2021 masih terfokus pada pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana kesehatan, Pendidikan, Ekonomi Desa, sarana dan prasarana olah raga, pembinaan kelembagaan dan Pemberdayaan masyarakat. Rencana Kerja Pemerinth Desa (RKPDDes) tahun 2017 diprioritaskan untuk Penyelenggaraan pemerintah Desa sarana dan prasarana kantor desa meningkatkan pelayanan Masyarakat, pembangunan jalan lingkungan desa, gorong-gorong, sarana sanitasi dan kebersihan lingkungan, Penyertaan modal (BUMDes), Pembinaan Posyandu, PKK dan Pemberdayaan Masyarakat.

Sumber-sumber pendapatan desa terdiri dari Pendapatan dana desa/APBN, ADD dan BHPRD. Sedangkan sumber-sumber belanja desa meliputi belanja pegawai desa dan oerasional perkantoran.

Tabel 19. Jumlah Pendapatan Desa 2016

No	Uraian		Nilai
1	Dana Desa	Rp.	658.853.000
2	ADD	Rp.	1.075.164.526
3	BHPRD	Rp.	14.275.846
Jumlah total pendapatan desa		Rp.	1.748.293.372

Tabel 20. Jumlah Belanja Desa 2016

No	Jenis Kegiatan	Besaran Anggaran Biaya		Sumber Dana
		Rp.		
1	Belanja Pegawai	Rp.	305.370.000,00	APBDes
	a. Penghasilan Tetap Kepala Desa dan Perangkat	Rp.	213.000.000,00	APBDes
	b. Tunjangan Tidak Tetap Kepala Desa dan Perangkat	Rp.	22.800.000,00	APBDes
	c. Tunjangan BPD	Rp.	66.000.000,00	APBDes
	d. Tunjangan Kesehatan Kepala Desa Aparatur	Rp.	3.570.000,00	APBDes
2	Operasional Perkantoran	Rp.	345.233.019,89	APBDes
	a. Belanja Bahan Pakai Habis	Rp.	12.969.300,00	APBDes
	b. Belanja Makan Minum Harian Kantor	Rp.	10.185.500,00	APBDes
	c. Belanja Makan dan Minum Rapat Tamu	Rp.	13.535.000,00	APBDes
	d. Belanja Perjalanan Dinas	Rp.	33.250.000,00	APBDes
	e. Belanja Modal	Rp.	65.258.000,00	APBDes
	f. Operasional BPD	Rp.	57.739.900,00	APBDes
	g. Operasional RT	Rp.	39.600.000,00	APBDes
	h. Belanja Operasional Perkantoran dll	Rp.	38.021.800,00	APBDes
	i. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	Rp.	36.000.000,00	APBDes
	j. Pendataan Desa	Rp.	2.501.819,89	APBDes
	k. Perencanaan Desa	Rp.	23.326.700,00	APBDes
	l. Monitoring Evaluasi dan Pelaporan	Rp.	5.145.000,00	APBDes
	m. Kegiatan Penyusunan Produk Hukum	Rp.	7.700.000,00	APBDes
Jumlah (1+2)		Rp.	650.603.019,00	

9.2 Aset Desa

Kekayaan Desa merupakan salah satu aset desa yang harus dikelola dan dikembangkan keberadaannya. Kepala Desa dan Perangkat adalah yang menjalankan Roda Pemerintahan desa yang berpedoman pada Undang-undang, peraturan-peraturan sampai ke Peraturan Desa, untuk itu diperlukan sarana dan prasarana yang memadai namun yang tak kalah penting adalah sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia sehingga roda pemerintahan desa dapat berjalan dengan baik.

Pengelolaan Aset/kekayaan Desa Pemangkat pada khususnya belum berjalan sebagaimana yang diharapkan, karena belum adanya satu pedoman yang dapat digunakan sebagai gambaran secara menyeluruh penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaannya.

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Tabel 21. Mata pencaharian Warga desa Pemangkat

Jenis mata pencaharian	TK LK	TK PR	Bahan Baku	Pemasaran	Masalah
Sektor Pertanian					
Penanam padi			Pupuk, bibit, pestisida	Warga desa, konsumsi sendiri	SDM, Hama & Kurangnya alat pengolahan lahan dan hasil panen
Buruh tani			Alat kerja, pupuk	Di dalam desa	Upah minim (di bawah UMR)
Pekebunan sawit			Pupuk, buah, pestisida	Tengkulak; langsung ke pabrik	Hama; tikus; pasokan pupuk sulit
Buruh sawit			Tenaga; alat kerja; kendaraan	Perusahaan	Hak buruh yang belum terpenuhi; persyaratan formal yang kurang
Penanam sayur			Bibit sayur, pupuk, pestisida	Warga desa; warung	Hama; susahnya pemasaran karena harga tidak sesuai dengan modal.
Penanam nanas			Tunas; pupuk, pestisida	Konsumsi sendiri; di jual di desa	Hama; memperoleh pestisida yang sulit, belum bisa mengolah produk turunan
Perkebunan karet			Bibit, pupuk, pestisida	Tengkulak	Harga pasaran yang terus menurun
Peternak ayam			Bibit ayam, vitamin, pakan, kandang	Rumah makan / masyarakat umum	Sulit Mendapatkan Vaksin ketika terserang penyakit
Peternak sapi			Bibit, vitamin, kandang, pakan sapi	warga desa dan luar desa	-Sulitnya memperoleh pakan sapi karena rumput tercemar pestisida jika musim tanam padi tiba.
Peternak kambing			Bibit, vitamin, kandang	warga desa dan luar desa	Serangan penyakit kembang, kudis dll
Penanam ubi kayu			Bibit (batang ubi kayu)	Warga desa	Harga murah, produk turunan belum maksimal

Tabel 22. Mata pencaharian Warga desa Pemangkat

Jenis mata pencaharian	TK LK	TK PR	Bahan Baku	Pemasaran	Masalah
Sektor non pertanian					
Jasa kesehatan			Keterampilan / keahlian, obat-obatan, alat medis	Warga desa dan luar desa yang membutuhkan	Sarana dan prasarana kesehatan terbatas
jasa pendidikan			Keterampilan / keahlian, buku-buku, Alat olah raga	Masyarakat yang bersekolah	Kurang nya tenaga guru, minimnya alat peraga
jasa keamanan			Tenaga , sentar, pentungan, kentungan, pengeras suara	Perusahaan sawit	Tidak setiap waktu di butuhkan.
pedagang			Barang dagangan (sembako, kelontong , pakaian)	Masyarakat setempat	Sulitnya mendapat kan bahan dagang (gas)
usaha mebel			Kayu, alat produksi	Warga desa dan luar desa	Sulitnya bahan baku (kayu)
penangkar walet			Rumah wallet, Alat bangunan	Dalam desa, Luar desa (dijual di pengepul)	Tidak semua sarang walet cepat berisi walet
Jasa pengilingan padi			Mesin penggilingan, Bahan bakar	Masyarakat di dalam desa	Onderdil sulit di dapat & omset kurang jika produksi padi menurun
Pembuat tahu			Mesin penggilingan, kedelai, Bahan bakar	Warung dan warga setempat	Harga kedelai yang mahal, sulit mendapat air bersih jika musim kemarau (biaya produksi mahal)
pembuat tempe			Kedelai, ragi, pembungkus	Warung dan masyarakat setempat	Harga kedelai yang tinggi, sulitnya air bersih jika musim kemarau (biaya produksi mahal)
jasa Transportasi air			Mesin, bahan bakar, Body motor	Masyarakat anatar desa	Onderdil yang mahal, Perawatan mtor air yang mahal, bahan bakar yang mahal
Jasa Bangunan			Alat tukang, tenaga	Warga desa dan luar desa	Cuaca yang tidak menentu
Pencari Ikan			Perahu, Alat penangkap ikan, umpan, bahan bakar	Warga desa dan luar desa	Cuaca yang tidak menentu, bahan bakar susah di dapatkan, sungai semakin menyempit (hasil tangkapan kurang)
Pemain kesenian tradisional dan modern			Keterampilan, pemain, alat musik, kostum	Warga desa dan luar desa	Sulitnya perawatan alat musik.
Aparat desa			Keterampilan dan keahlian	Warga desa	Minimnya upah yang di dapat
PNS			Keahlian dan kererampilan	Masyarakat di da dalam dan di luar desa	PNS honorer honor nya masih minim
Penjual makanan			Makanan, keahlian	Masyarakat desa dan luar desa	Mahalnya bahan baku membuat untung semakin menipis

Tabel 23. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga

Rumah tangga	Mata pencarian pokok	Mata pencarian tambahan	Rata-rata pendapatan perbulan	
Rumah tangga A.	Buruh sawit	menjahit	Rp.	2000.000
Rumah tangga B.	Aparat desa	-	Rp.	1650.000

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Tabel 24. Industri Olahan yang Ada di Desa

No	Jenis Industri dan Jasa	Jumlah	Ket.
A	Industri Pabrik		
B	Industri Kecil dan Menengah		
1	Industri Rumah Tangga		
	a. Pengolahan Makanan	6	Unit
	b. Pengolahan Minyak Kelapa	8	Unit
	c. Pengolahan Jamu & Obat Tradisional		Unit
2	Kerajinan Tangan / Kriya		
	a. Anyam-anyaman	9	Unit
	b. Ukir	9	Unit
	c. Pahat		Unit
	d. Keramik		Unit
	e. Pandai Besi		Unit
	f. Pembuat Caping		Unit
3	Pengolahan Kayu/Bambu/Rotan dan Sumber Daya Alam Lokal		
	a. Meubel	5	Unit
	b. Pengolahan Bahan Bangunan	7	Unit
	c. Pengolahan Bambu	9	Unit
	d. Pengolahan Rotan	2	Unit
4	Penggilingan Mini		
	a. Penggilingan Padi	10	Unit
	b. Penggilingan Kopi	5	Unit
	c. Penggilingan Tepung	8	Unit
	d. Penggilingan Kelapa	10	Unit
C	Pasar, Pertokoan dan Sejenisnya		
1	Minimarket / Swalayan		Unit
2	Grosir		Unit
3	Pasar Serba ada		Unit
4	Pasar Ikan, Daging, Sayur & Buah		Unit
5	Pasar Harian		Unit
6	Toko		
	a. Sembako	17	Unit
	b. Pakaian		Unit
	c. Elektronik		Unit
	d. Furniture		Unit
	e. Bangunan		Unit
	f. Emas		Unit
7	Warung Sembako	21	Unit
8	Warung Kakilima		Unit
9	Kios / Kantin		Unit



Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Jumlah penduduk desa Pemangkat kurang lebih 1.714 jiwa. Mayoritas penduduk desa Pemangkat berprofesi sebagai petani dan pengelola kebun. Dalam mengelola lahan pertanian, petani masih menggunakan sistem pertanian tradisional yaitu melakukan pengolahan lahan dengan tenaganya sendiri tanpa menggunakan bantuan dari mesin traktor atau semacamnya. Mayoritas tanaman yang ditanam oleh para petani desa pemangkat adalah tanaman padi. Masa tanam padi berkisar sekitar kurang lebih 9 bulan lamanya, yang mana terbagi dalam 1 bulan pembukaan lahan, 1 bulan penanaman lahan, 6 bulan masa perawatan dan 1 bulan masa panen. Dalam masa perawatan yang cukup lama itu, petani melakukan pemupukan dan membersihkan areal pertanian dan pemberantasan hama yang mengganggu hasil dari pertanian yang sempurna. Hasil penanaman padi yang dilakukan oleh masyarakat, difungsikan untuk dikonsumsi sendiri dan selebihnya dijual ke pasar atau para tengkulak yang ada di desa pemangkat dan sekitarnya. Tradisi yang dari dulu hingga saat ini masih dilaksanakan oleh para petani desa pemangkat yaitu melakukan syukuran/selamatan ketika para petani sudah memanen hasil tanamannya, yang mana tradisi ini dikenal dengan tradisi *caboh*. Begitu juga tradisi yang dilakukan oleh para petani yang bersuku Jawa yang tinggal di daerah transmigrasi menamakan acara syukuran tersebut dengan sebutan *sedekah bumi*. Selain dimanfaatkan untuk pertanian dan perkebunan, tanah yang ada di desa pemangkat juga dimanfaatkan untuk pemukiman warga.

Sumber daya alam yang berupa perhutanan yang ada di desa pemangkat dimanfaatkan masyarakat dengan mengelola kayu yang ada di hutan untuk keperluan konstruksi perumahan dan kebutuhan meubel. Dalam hal ini masyarakat melakukan penebangan hutan selama berkala yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu, hasil hutan yang berupa non kayu seperti rotan, bambu, pandan, daun sagu dan yang lainnya dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai macam pengrajinan, tikar, atap rumah dan lain sebagainya.

Tabel 25. Industri Olahan yang Ada di Desa

Jenis Pmanfaatan Lahan	Jenis Tanah	Yang Dimanfaatkan	Potensi yang belum dimanfaatkan	Permasalahan yang Dihadapi	Pemanfaatan	Status Milik
Pemukiman warga	Gambut & mineral	Tempat tinggal dan tempat usaha		Beberapa lokasi jauh dari ladang dan perkebunan	Tempat tinggal dan tempat memperoleh penghasilan	Individu
Hutan	Gambut & mineral	Hasil kayu dan non kayu	Perhutanan sosial	Penebangan liar	Di jual dan untuk keperluan pribadi	Negara
Kebun campuran	Gambut & mineral	Penanaman Karet, nanas, sawit, Kopi dan buah - buahan	Produk turunan	Rawan kebakaran, hama dan penyakit	Hasil panen dijual ke tengkulak dan eceran	Individu
Areal pertanian	mineral	Penanaman padi	Ada lahan yang belum ditanami	Hama dan penyakit, kekeringan, banjir	untuk konsumsi pribadi dan dijual ke tengkulak	Individu
Semak Belukar	Gambut & mineral		Lahan kosong tidak dimanfaatkan	Rawan kebakaran		Individu dan Negara

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Desa Pemangkat memiliki luas sekitar kurang lebih 3722 Ha (Rencana Pembangunan jangka Menengah Desa Pemangkat, 2016). Yang mana dari luas tersebut, penguasaan tanahnya terbagi dalam tanah pribadi dan tanah pemerintah. Sedangkan untuk hutan yang ada di desa Pemangkat terdiri hasil hutan kayu dan non kayu, yang dimanfaatkan untuk kebutuhan masyarakat sekitar, baik untuk kebutuhan konstruksi rumah ataupun kebutuhan meubel.

10.3 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Peralihan hak atas tanah dilakukan masyarakat Desa Pemangkat umumnya berupa warisan, jual beli dan hibah. Aturan hukum atau legalitas dalam kepemilikan tanah di Desa Pemangkat dibuktikan dengan Surat Keterangan Tanah (SKT) dan sertifikat melalui pemerintah Desa dan Badan Pertanahan (BPN). Peralihan hak atas tanah dilakukan dengan sukarela tanpa ada paksaan baik dari pihak penjual/pemberi dengan pihak pembeli/penerima.

10.4 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Sengketa tanah di dalam lingkup Desa Pemangkat sendiri masih dalam persoalan batas administrasi Desa antara Desa Pemangkat dengan Desa Nipah Kuning dan. Sengketa batas Desa ini masih adanya perbedaan batas peta masing-masing Desa, sehingga batas Desa Pemangkat dengan Desa Nipah Kuning masih belum jelas karena perbedaan pendapat antara ke 2 Desa tersebut.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Program pembangunan desa merupakan keharusan dari turunan dokumen perencanaan desa, program pembangunan desa haruslah terkorelasi dengan program pembangunan daerah tingkat 2 kabupaten kayong utara, dalam menyusun program pembangunan desa pemangkat kecamatan simpang hilir kabupaten kayong utara, tahapan penyesunan program pembangunan melalui mekanisme permusyawaratan desa, musyawarah dusun, dan musyawarah rencanan pembangunan desa. Yang menjadi acuan dalam penyusunan program pembangunan desa pemangkat selain hasil dari musyawarah desa yakni rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDes) menyelaraskan dengan visi-misi kepala desa pemangkat.

Pada tahun anggaran 2017, secara umum prioritas penggunaan Dana Desa masih diutamakan untuk mendanai program atau kegiatan bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Untuk program atau kegiatan selain pada dua bidang kewenangan tersebut, pendanaanya bersumber pada sumber lainnya seperti Alokasi Dana Desa (ADD) yang bersumber pada APBD, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi dan Pendapatan Asli Desa (PADes).

Kegiatan program dan pembangunan Desa pemangkat kecamatan simpang hilir kabupaten kayong utara tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- 1. Bidang Penyelenggaraan Pemerintah desa**
 - a. Belanja Pegawai
 - b. Operasional pemerintah Desa
 - c. Penyelenggaraan Pemerintahan

2. Bidang Pelaksanaan pembangunan Desa

- Pengadaan, pembangunan, pengembangan, pemeliharaan dan sarana prasarana transportasi.
- Pengadaan, Pembangunan, Pengembangan dan Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan.

Program diatas semuanya dibiayai oleh Dana Desa (DD) Tahun 2017.

3. Bidang Pembinaan kemasyarakatan

- Penunjang kegiatan PKK
- Penunjang kegiatan LPM
- Pembinaan kesenian, sosial budaya masyarakat dan olah raga kegiatan karang taruna.

Program diatas seluruhnya dibiayai oleh Anggaran Dana Desa (ADD) Tahun 2017.

4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat.

- Pengembangan dan Penunjang kegiatan posyandu.
- Kesiapsiagaan masyarakat dalam pencegahan dan Penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.
- Pelatihan Kesadaran Hukum (KADARKUM).
- Pelatihan kerajinan tangan.
- Pelatihan Usaha Kecil Masyarakat (UKM) Pengembangan Usaha keripik.
- Pelatihan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat.

Demikian kami lampirkan Rencana Kerja Pemerintah Desa pemangkat kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara tahun 2018 :

Tabel 26 Rencana Kerja Pemerintah Desa Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa 2018

PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DESA	
A. BELANJA PEGAWAI	
1	Penghasilan Tetap Kepala Desa dan Aparatur
2	Tunjangan Kepala Desa dan Aparatur
3	Tunjangan BPD
4	Tunjangan Kesehatan Kepala Desa dan Aparatur
B. OPERASIONAL PEMERINTAH DESA	
1	Operasional Kantor Desa
2	Perjalanan Dinas Kepala Desa dan Apratur
3	Makan dan Minum Harian Kantor Desa
4	Makan dan Minum Rapat dan Tamu
5	Pengadaan Belanja Modal / Aset Desa
6	Operasional BPD
7	Operasional RT
C. PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN	
1	Pendataan Desa
2	Perencanaan Desa
3	Monotoring Evaluasi dan Pelaporan Desa
4	Penyusunan Produk Hukum Desa

Tabel 27. Rencana Kerja Pemerintah Desa Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa 2018

PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA	
1	Pembangunan penyambungan Dermaga
2	Pembangunan Dermaga
3	Peningkatan Jalan Pemukiman Mayarakat (Penimbunan badan jalan -TR III)
4	Peningkatan Jalan Pemukiman Mayarakat (batu kali -TR III)
5	Pembangun Jalan Rabat Beton Wakaf Mukti matzaman
6	Pembangunan Jalan lokasi Nelayan (Rabat Beton)
7	Peningkatan Jalan Perkebunan " jalan Shalihin"
8	Peningkatan Jalan Pangeran jaya (latrit)
9	Pembangunan Jalan Perkebunan (rabat beton)
10	Pembangunan Jalan TR II (rabat beton)
11	Pembangunan Jalan Wakap Umum (rabat beton)
12	Pembangunan Jalan Dusun
13	Pemeliharaan Jalan Abu Bakar
14	Pemeliharaan Jalan Perkebunan (rabat beton)
15	Lanjutan Peningkatan Jalan Mekar Tani
16	Pemeliharaan Jembatan Wakap MUKTI M. ZAMAN
17	Pemeliharaan Jembatan Dusun
18	Pemeliharaan Jembatan Dusun
19	Pemeliharaan Gorong-gorong
20	Pembangunan Jembatan Ke lahan Perkebunan
21	Pembangunan Garasi/Tempat Pakir Kantor Desa
22	Normalisasi Saluran Perkebunan
23	Normalisasi Saluran Jalan Provinsi
24	Normalisasi Saluran Perkebunan (parit stat)
25	Normalisasi Saluran Perkebunan
26	Pembangunan Saluran Cacing Perkebunan
27	Pembangunan Saluran Air Bersih
28	Pemeliharaan Sungai Penyekam
29	Pembangunan KESDAM
30	Pemeliharaan KESDAM (Batu Kali)
31	Pembangunan Kanalisasi Saluran Dusun
32	Pemeliharaan KESDAM (timbunan)
33	Pembangunan Pintu Air
34	Pemeliharaan Tanggul Air / Air Asin
35	Pengadaan PAH
36	Pemeliharaan BAK Air
37	Pembangunan Jambanisasi
38	MCK
39	Peningkatan Lantai Posyandu
40	Bantuan SARPRAS POLINDES
41	Bantuan SARPRAS pustu
42	Pembangunan Gedung TPA
43	SARPRAS Penampungan Air Bersih SDN 29
44	Lanjutan Penimbunan SDN 13
45	Penimbunan Halaman SDN 29
46	Penimbunan Halaman smp 04
47	Penambahan RKB SDN 13
48	Pembangunan Kantin Sekolah SDN 13
49	Pembangunan Fasilitas WC SDN 13
50	Rehab, RKB SDN 12

51	Pemb,RKB SMP 04
52	Pemb,RGS SMP 04
53	Tangga Naik SDN 29
54	Pemeliharaan Tanggul Air Asin SDN 13 (Batu Kali)
55	Pemeliharaan Jembatan SDN 12
56	Pembangunan Lokal Belajar SDN 12
57	Pemeliharaan Jembatan SDN 13
58	Pembangunan Jembatan Perpustakaan Desa
59	Pemb,Turap Batu Kali Pasar Desa
60	Pembentukan dan Pengembangan BUMDes
61	Penguatan Permodalan BUMDes
62	Pembuatan / Pemeliharaan Kapal Tangkap Ikan
63	Pembuatan / Pemeliharaan Kandang Ternak dan Bibit Unggas
64	Pembuatan / Pemeliharaan Kolam Ikan dan bibit (TAMBAK IKAN)
65	Pengadaan Bibit Bebek
66	Pengadaan Bibit Sapi
67	Pengadaan Mesin Jahit
68	Pengadaan tenda
69	Pengadaan SARPRAS Pengolahan Sabut Kelapa
70	Reboisasi Hutan Desa
71	Pengadaan SARPRAS Pemadam Kebakaran
72	Pembangunan/Pemeliharaan Gedung Pertemuan
73	Pembangunan Pagar Wakaf Umum Desa
74	Pembangunan/Pemeliharaan Jembatan Wakaf
75	Pembuatan / Pemeliharaan Pos Keamanan Lingkungan
76	Peningkatan Masjid AL QUBRA
77	Peningkatan Masjid Nurul Darul Hayat
78	Peningkatan Masjid Nurul IHSAN
79	Peningkatan Surau Salihin
80	Peningkatan Surau Miftahul Jannah
81	Pembangunan Gedung Tribun bola kaki
82	Pengadaan / Pemeliharaan Tanah Kas Desa
83	Pembebas Lahan Untuk Pembangunan Desa
84	Rehab Tugu Batas Desa
85	Pengadaan Batas Dusun dan Rt
86	Pengadaan Sarana dan Pasarana Lingkungan Pemukiman (rumah tidak layak huni)
87	Bantuan Stimulan rumah tidak layak huni
88	Pengadaan ENTRAKTOR
89	Pengadaan Mesin Penggiling Padi
90	Pengadaan Alat Perontok Padi
91	Pengadaan Bibit Tanaman Unggul
92	Pengadaan Pupuk
93	Pengadaan Alat Pengaret
94	Pengadaan SARPRAS Pengolahan Sabut Kelapa
95	Pengadaan Mesin Jahit
96	Bantuan Alat Bagi Usaha Ibu Rumah Tangga
97	Pengadaan / Pemeliharaan Gudang Barang
98	Rehab Rumah Tidak Layak Huni

Tabel 28. Rencana Kerja Pemerintah Desa Bidang Pembinaan Kemasyarakatan 2018

PEMBINAAN KEMASYARAKATAN	
1	Oprasional Lembaga LPM
2	Oprasional Lembaga PKK
3	Oprasional Lembaga KARANG TARUNA
4	Oprasional Lembaga PAUD
5	Oprasional Lembaga TPA
6	Oprasional Lembaga PERPUSTAKAAN
7	Oprasional Lembaga POSYANDU
8	Oprasional Lembaga BKB
9	Oprasional Lembaga LPHD
10	Bantuan Operasional Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban
11	Insentif Petugas Linmas
12	Pakaian Linmas
13	Pemeliharaan Lapangan Bola Kaki
14	Pemeliharaan Lapangan Bola Volly
15	Bantuan Biaya Pendaftaran Turnamen Olahraga
16	Pengadaan Lapangan Tennis Meja
17	Pengadaan Kostum Club Sepak Bola
18	Pengadaan Kostum Club Bola Volly
19	Pengadaan Net Bola Volly
20	Pengadaan Bola Kaki
21	Pengadaan Bola Volly
22	Bantuan Kepada Kelompok Tar
23	Bantuan Kepada Kelompok Qasidah
24	Bantuan Kepada Kelompok Pengajian
25	Bantuan Kepada Kelompok Fardu Kifayah
26	Bantuan Kepada Kelompok Yasinan
27	Bantuan Kepada Dukun Beranak
28	Bantuan Kepada Dukun Kampung
29	Bantuan Kepada Kader KPMD
30	Bantuan Kepada Kader PSM
31	Bantuan Kepada Jompo
32	Bantuan Kepada Warga Cacat Fisik
33	Bantuan Kepada Warga Cacat Mental
34	Bantuan Kepada Anak Yatim Piatu
35	Bantuan Kepada Guru Pengkajian
36	Bantuan Kepada Imam masjid
37	Bantuan Kepada Masjid
38	Bantuan Kepada Surau
39	Bantuan Kepada Petugas Fardu Kifayah
40	Kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an
41	Kegiatan Tausyah Akbar
42	Bantuan Turnamen Sepak Bola
43	Bantuan Turnamen Bola Volly
44	Bantuan Turnamen Tennis Meja
45	Bantuan Operasional Panjat Pinang
46	Bantuan Lomba lari Maraton 20 km
47	Lomba Kebersihan Lingkungan RT
48	Lomba Tingkat Kecamatan
49	Insentif Petugas Pajak
50	Bantuan Alat Tangkap Nelayan

51	Bantuan Bibit Ternak Unggas
52	Bantuan Bibit Sapi
53	Bantuan Bibit Tanaman Unggul
54	Bantuan Alat Perontok Padi
55	Bantuan Pupuk Tanaman
56	Bantuan Alat Bagi Usaha Ibu Rumah Tangga
57	Bantuan Alat Pengaret
58	Bantuan Alat Kerajinan Tangan

Tabel 29. Rencana Kerja Pemerintah Desa Bidang Pemberdayaan Masyarakat 2018

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	
1	Pelatihan Kader Lembaga Kemasyarakatan
2	Pengiriman Kader / Aparatur sebagai Peserta Pelatihan
3	Pelatihan Kerajinan Masyarakat
4	Pelatihan Usaha Ekonomi Produktif
5	Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna
6	Pelatihan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal
7	Pelatihan Budidaya Pertanian
8	Kegiatan Sosialisasi Desa
9	Pengelolaan Informasi dan Komunikasi
10	Pengelolaan Produksi / Hasil Usaha Pertanian
11	Pendirian dan Pengembangan BUMDes
12	Pengelolaan Pemasaran Hasil Produksi Usaha BUMDes
13	Penguatan Kesiapan Masyarakat Desa
14	Pelestarian Lingkungan Hidup
15	Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat tentang Nilai Gotong Royong

Dalam pelaksanaan program pembangunan desa pemangkat tahun 2018 sudah tertuang di Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) tahun 2018 sebagai mana table di atas. Untuk alokasi anggaran pendapatan dan belanja desa pemangkat (APBDDes) akan disusun setelah pelaporan tahunan ke pihak inspektorat atau badan pemeriksa keuangan.

Mekanisme pengawasan pembangunan desa secara administrative sudah dilaksanakan oleh inspektorat tingkat kabupaten dan juga badan pemeriksa keuangan, namun untuk pelaksanaan ditingkat tapak atau tingkat desa pemangkat sendiri, warga masyarakat desa pemangkatlah yang menjadi pengawas terlaksananya pembangunan desa, dengan amanat Undang-Undang nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi public maka desa harus mempublis hasil pembangunan kepada masyarakat desa.

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Sesuai dengan amanat Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, pembangunan desa merupakan salah satu upaya target prioritas pembangunan pemerintah pusat sesuai dengan nawacita presiden Jokowi, dalam mendorong pembangunan desa yang lebih maksimal tidaklah hanya mengandalkan pemerintah local desa sendiri, namun kerjasama antar desa melalui pembangunan kawasan perdesaan juga diamanatkan dalam undang-undang no 6 tahun 2014 yakni pembangunan kawasan perdesaan sesuai dengan penyeragaman potensi desa dan perencanaan bersama desa-desa dalam satu landscape kecamatan administrasi diseluruh kabupaten seluruh Indonesia.

Dalam hal ini pemerintah desa Nipah Kuning untuk pembangunan kawasan perdesaan sudah diamanatkan oleh pemerintah kabupaten Kayong Utara untuk melakukan kerjasama antar desa. BKAD Simpang Hilir sudah terbentuk namun untuk keberlanjutan program pembangunan kawasan perdesaan masih belum maksimal teralisasi ditingkat desa. Kerjasama dengan pihak lain di desa Pemangkat juga terjaring salah satu desa yang bermitra dengan Yayasan Palung dalam upaya mendorong indeks desa maju dan mandiri, salah satu programnya yakni penyelamatan ekosistem gambut dengan membangun skat kanal di desa Pemangkat dan bantuan penanaman bibit sesuai dengan keinginan masyarakat di desa Pemangkat. Program Yayasan Palung ini masuk sekitar tahun 2016 yang lalu. Dilanjutkan pada tahun 2018 desa Pemangkat merupakan salah satu desa target restorasi gambut, dalam program desa peduli gambut yang bekerjasama dengan kemitraan partnership sebagai pelaksana program di desa Pemangkat, kecamatan Simpang Hilir kabupaten Kayong Utara. Program desa peduli gambut di desa Pemangkat akan berlanjut sampai akhir tahun 2018 yang akan datang.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Restorasi/ pemulihan ekosistem gambut menurut warga desa merupakan upaya pencegahan terbakarnya kembali lahan gambut di Desa Pemangkat. Upaya pemulihan gambut yang dikenal warga desa adalah pembasahan lahan gambut melalui program BRG. Warga desa menyambut baik upaya pembasahan gambut, tetapi pembasahan gambut perlu mempertimbangkan kesulitan pelaksanaannya apabila hal tersebut dilakukan di lahan gambut yang sudah berkanal. Pada musim kemarau lahan gambut yang sudah berkanal akan kering sedangkan pada musim penghujan banjir. Di Desa Pemangkat memiliki pintu air yang mengatur sistem tata air. Penggunaan sistem tata air gambut dengan menggunakan sistem buka tutup kanal. Penggunaannya harus dilakukan secara hati-hati supaya lahan gambut tidak tergenang secara berlebihan dalam waktu yang lama pada saat musim penghujan, karena hal ini akan merusak tanaman yang sudah tumbuh. Untuk mengantisipasi genangan yang berlebihan dalam waktu lama tersebut, saluran pengeluaran air harus diperbesar sehingga debit air yang keluar bisa disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Lahan gambut di Pemangkat hampir semuanya sudah dikelilingi parit/kanal sekunder, tersier, primer dan belahan.

Bagi warga Desa Pemangkat, mengolah lahan gambut bukanlah hal yang mudah, apalagi dengan adanya larangan membuka lahan dengan cara membakar. Saat ini masyarakat belum mengetahui alternatif lain dalam membuka lahan yang lebih murah dan lebih cepat dibanding dengan membuka lahan dengan cara membakar. Sehingga diperlukan adanya pengetahuan tentang bagaimana cara mengolah lahan untuk pertanian tanpa membakar. Lahan gambut dapat digunakan untuk berbagai macam jenis tanaman, seperti sawit, jabon, karet, kelapa, padi, nanas dan lain-lain, tergantung bagaimana cara pengelolaan dan pemeliharannya. Dalam pembangunan sekat kanal yang di bangun oleh yayasan Palung dapat di gunakan untuk menahan air agar air dapat bertahan sehingga tanah lembab jika musim kemarau. Skat kanal dan sumur bor yang merupakan metode digunakan dalam restorasi gambut harus benar – benar cocok dengan kondisi lahan yang akan direstorasi. Selain itu, pembangunan infrastruktur pembasahan gambut seperti sekat kanal, sumur bor dan lain-lain harus mengutamakan kualitas daripada kuantitas, tepat sasaran dan tepat guna. Ada 5 skat kanal yang di bangun oleh Yayasan Palung yaitu 1 unit Sekat kanal yang dibangun dalam kondisi rusak sedangkan 4 skat kanal dalam keadaan baik. Sumur bor dan embong sangat diperlukan utk menanggulangi kebakaran di musim kemarau.

Bagi warga Desa Pemangkat, keberhasilan restorasi/pemulihan gambut tergantung pada kondisi lahan gambut dan ketepatan pemilihan metode pemulihan gambut, apakah dengan membuat sekat kanal, sumur bor, atau penanaman kembali. Selain itu, komitmen pemerintah dan masyarakat juga menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam kesuksesan

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

